

**Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Auditor dan
Independensi Auditor terhadap Kualitas Opini Audit
(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Morhan
dan Rekan)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:
Salma Assyifa
2017130147

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

***The Effect of Auditor's Profession Ethics
Implementation and Auditor Independence on Audit
Opinion Quality
(Case Study at Morhan and Rekan Registered Public
Accountant)***



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's Degree in Accounting

***By:
Salma Assyifa
2017130147***

***PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
ACCOUNTING DEPARTMENT
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021***

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN DRAF SKRIPSI
UNTUK DISIDANGKAN**

**PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI AUDITOR DAN
INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS OPINI AUDIT
(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan)**

Oleh:
Salma Assyifa
2017130147

Bandung, 4 Juli 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

16-07-2021

Felisia, SE., M.Ak., CMA.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR.

ABSTRAK

Akuntan publik memiliki tugas untuk memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Pemeriksaan laporan keuangan dilakukan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Namun, karena adanya konflik kepentingan antara pihak internal dan auditor eksternal serta skandal keuangan yang melibatkan banyak perusahaan, menuntut akuntan publik untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Faktor-faktor yang penting peranannya dalam menentukan kualitas opini audit di antaranya adalah etika profesi auditor dan independensi auditor, yang disebabkan oleh pemahaman yang tepat tentang pelaksanaan etika profesi auditor dan penegakkan mengenai independensi harus didukung oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memberikan motivasi dalam menjaga independensi selama penugasan sehingga opini audit yang dihasilkan akan baik dan tidak menyesatkan pengguna laporan audit. Maka dari itu, penting untuk melaksanakan etika profesi auditor dan independensi auditor sehingga opini audit yang memberikan kepercayaan dan dapat dipertanggungjawabkan opini audit tersebut kepada dewan audit dan pengguna dari hasil kinerja entitas.

Kualitas opini audit merupakan hal penting dalam pemeriksaan laporan keuangan. Untuk mendapatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, sebaiknya auditor patuh pada kode etik dan memiliki pelaksanaan etika profesi auditor yang baik. Untuk mendapatkan kepercayaan atas jasa yang diberikan oleh auditor, auditor harus memiliki atau menjaga independensinya agar tidak terpengaruh dengan gangguan-gangguan yang dapat berdampak buruk pada kualitas opini audit. Seorang auditor harus menjunjung tinggi pelaksanaan etika profesi, dan menjaga independensinya untuk mendapatkan kualitas opini audit yang andal. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Morhan dan Rekan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *quota sampling* dengan batasan lingkup Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan dan *convenience sampling* dengan kesediaan auditor menjadi responden. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Metode analisis data yang digunakan di penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, dan uji hipotesis yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Pelaksanaan Etika Profesi Auditor (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Opini Audit. Independensi Auditor (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Opini Audit. Pelaksanaan Etika Profesi Auditor dan Independensi Auditor secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Opini Audit. Adapun saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya adalah agar memperluas penelitian ke beberapa Kantor Akuntan Publik, menambah variabel bebas lainnya, menambah metode pengumpulan data, dan terus memperhatikan dinamika perkembangan yang berhubungan dengan konsep audit. Saran yang dapat diberikan kepada auditor adalah meningkatkan kepatuhan atas kode etik profesi, melaksanakan etika profesi auditor, mempertahankan sikap independensi, serta mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan pelaksanaan etika profesi. Sedangkan, bagi KAP sebagai wadah bernaungnya auditor diharapkan dapat memberikan pelatihan dan motivasi kepada auditor atas peningkatan pelaksanaan etika profesi auditor dan independensi auditor.

Kata kunci: Independensi Auditor, Kualitas Opini Audit, Pelaksanaan Etika Profesi Auditor

ABSTRACT

Public accountants have the duty to examine and provide opinions on the fairness of the financial statements of a business entity based on the standards determined by the Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI). Examination of financial statements is carried out to produce reliable information for decision making. However, due to conflicts of interest between internal parties and external auditors as well as financial scandals involving many companies, it requires public accountants to produce quality audit reports for interested parties. Factors that have an important role in determining the quality of audit opinions include auditor professional ethics and auditor independence, which is caused by a proper understanding of the implementation of auditor professional ethics and enforcement of independence must be supported by a Public Accounting Firm (KAP) to provide motivation in maintaining independence during the assignment so that the resulting audit opinion will be good and will not mislead users of the audit report. Therefore, it is important to implement the professional ethics of the auditor and auditor independence so that the audit opinion that provides trust and can be accounted for is the audit opinion to the audit board and users of the results of the entity's performance.

Quality of audit opinion is important in the examination of financial statements. To obtain a professional attitude in carrying out an audit of financial statements, the auditor should comply with the code of ethics and have a good practice of auditor professional ethics. To gain confidence in the services provided by the auditor, the auditor must have or maintain his independence so as not to be affected by disturbances that can adversely affect the quality of the audit opinion. An auditor must uphold the implementation of professional ethics, and maintain his independence to obtain a reliable quality audit opinion.

The population in this study are auditors who work at the Public Accounting Firm (CPA) of Morhan and Partners. The sampling technique in this study used quota sampling with the scope of the Morhan and Partners Public Accounting Firm and convenience sampling with the willingness of auditors to be respondents. This type of research is causal research. The analytical tool used is multiple linear regression. The data analysis method used in this research is descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear analysis and hypothesis testing whose calculations are carried out using SPSS (Statistical Package for the Social Science).

Based on the research conducted, the Implementation of Auditor Professional Ethics (X_1) has a positive and significant impact on the Quality of Audit Opinion. Auditor Independence (X_2) has a positive and significant influence on the Quality of Audit Opinion. The implementation of Auditor Professional Ethics and Auditor Independence simultaneously has a significant influence on the Quality of Audit Opinion. The suggestions given for further research are to expand the research to several Public Accounting Firms, add other independent variables, add data collection methods, and continue to pay attention to the dynamics of developments related to the audit concept. Suggestions that can be given to auditors are to increase compliance with the professional code of ethics, implement auditor professional ethics and maintain an attitude of independence and be able to carry out their duties in accordance with the implementation of professional ethics. Meanwhile, for KAP as a shelter for auditors, it is expected to provide training and motivation to auditors for improving the implementation of auditor professional ethics and auditor independence.

Keywords: Audit Opinion Quality, Auditor's Independence, Auditor's Profession ethics Implementation

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Opini Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, saran, Kerjasama, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Papah dan Mamah peneliti yang senantiasa memberi doa, dukungan moral maupun finansial, dan nasihat kepada peneliti selama menempuh studi dan selama proses penyusunan skripsi.
2. Salwa Nahlya Tazkia, selaku kakak peneliti, Nasywa Lathifah Mumtaz, Mukhamad Pasha dan Mukhamad Raffa Al-Hakeem yang senantiasa memberi doa, motivasi dan nasihat kepada peneliti selama menempuh studi dan selama proses penyusunan skripsi.
3. Keluarga besar peneliti yang senantiasa memberi doa, motivasi, dan nasihat kepada peneliti selama menempuh studi dan selama proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR., selaku dosen pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan memberikan arahan serta dukungan selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Puji Astuti Rahayu, SE., Ak., M.Ak., selaku dosen wali peneliti yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan selama peneliti menempuh studi di Universitas Katolik Parahyangan serta selaku dosen mata kuliah Perpajakan 2 dan Akuntansi Sektor Publik.
6. Bapak Chandra Ferdinand Wijaya S.E., M.Ak., selaku dosen Akuntansi Keuangan Lanjut 1 yang telah memberikan bantuan serta bimbingan selama peneliti menempuh studi di Universitas Katolik Parahyangan.

7. Ibu Sylvia Kumala Dewi S.E., MBA., selaku dosen Akuntansi Keuangan Lanjut 2 yang telah memberikan motivasi tiada henti kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan dukungan, nasihat dan pengetahuan selama peneliti menempuh studi.
9. Seluruh staf Universitas Katolik Parahyangan, baik Bapak/Ibu pengurus Tata Usaha maupun para satpam serta pekarya.
10. Bapak Reza Pahlevy selaku auditor Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan yang telah bersedia membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
11. Seluruh auditor Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan yang bersedia membantu peneliti dalam pengisian kuesioner.
12. Teman terdekat peneliti Febiana Wilanda terima kasih untuk selalu ada untuk peneliti dalam mendengarkan curhatan peneliti, motivasi, nasihat dan bantuannya selama menempuh studi dan proses penyusunan skripsi. Terima kasih juga untuk waktu yang dihabiskan bersama, semoga kita sukses selalu.
13. Teman terbaik peneliti Sazkia Qinthara A.P. terima kasih untuk segala dukungan, nasihat, bantuan, dan atas segala kebersamaannya. Terima kasih sudah sabar membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi. Terima kasih juga sudah selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah peneliti.
14. Teman-teman seperjuangan brevet angkatan 64, Muthia Try Ananda dan Margareta Candy terima kasih atas segala bantuan, nasihat, dan atas segala kebersamaannya. Semoga kita semua sukses selalu.
15. Adelia Azzahra dan Alexandrine Louisa yang telah menjadi teman seperjuangan dalam menempuh studi menyusun skripsi. Terima kasih atas dukungan, bantuan, dan nasihat untuk peneliti.

16. Muhammad Bintang Ramadhan yang telah menjadi teman peneliti dalam proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan untuk membantu peneliti menyusun skripsi, terima kasih atas kepercayaan, pembelajaran, perjuangan, kenangan, dan kebersamaannya selama menempuh studi di Universitas Katolik Parahyangan. Sukses selalu untuk kita.
17. Thifa Amani Prahasyila dan Kariza yang telah menjadi teman seperjuangan peneliti dalam proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas waktu yang pernah diluangkan untuk peneliti.
18. Nickola, Leo, Mega, Salsabila, Tiara, Shelly, Joanna, Marshall dan Christian teman satu bimbingan, terima kasih atas bantuan untuk peneliti dalam proses penyusunan skripsi. Semoga semuanya sukses selalu.
19. Teman-teman Mahitala angkatan “ABCD” terima kasih atas dukungan untuk menyelesaikan proses penyusunan skripsi peneliti.
20. Seluruh mahasiswa Program Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan angkatan 2017 yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah membantu peneliti selama menempuh studi.
21. Teman-teman peneliti dan pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih atas semua dukungan, doa, dan nasihat yang telah diberikan.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka terhadap masukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca.

Bandung, Juli 2021

Peneliti,

(Salma Assyifa)

DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Kerangka Pemikiran.....	8
1.5.1. Hubungan Pelaksanaan Etika Profesi Auditor dengan Kualitas Opini Audit di Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan.....	8
1.5.2. Hubungan Independensi Auditor dengan Kualitas Opini Audit di Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan	9
1.5.3. Hubungan Pelaksanaan Etika Profesi Auditor dan Independensi Auditor dengan Kualitas Opini Audit di Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Audit.....	12
2.1.1. Definisi Audit	12
2.1.2. Jenis Audit	13
2.1.3. Tahap Audit	14
2.1.4. Akuntan Publik.....	16
2.1.5. Standar Audit.....	16
2.1.6. Kualitas Opini Audit	18
2.2. Pelaksanaan Etika Profesi Auditor.....	19
2.3. Independensi Auditor.....	25
2.4. Penelitian Terdahulu	29

BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	32
3.1. Metode Penelitian.....	32
3.1.1. Jenis Penelitian	32
3.1.2. Operasionalisasi Variabel.....	33
3.1.3. Teknik Sampling	39
3.1.4. Jenis dan Sumber data	40
3.1.5. Teknik Pengumpulan Data	40
3.1.6. Pengujian Instrumen Penelitian.....	41
3.1.7. Teknik Pengolahan Data	42
3.2. Skema Langkah Penelitian.....	44
3.3. Objek Penelitian	46
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1. Deskriptif Data.....	48
4.1.1. Jabatan	49
4.1.2. Usia.....	50
4.1.3. Jenis Kelamin	51
4.1.4. Pendidikan	51
4.1.5. Lama Bekerja di Bidang Audit.....	52
4.2. Statistik Deskriptif Variabel	53
4.2.1. Pelaksanaan Etika Profesi Auditor (X_1)	54
4.2.2. Independensi Auditor (X_2)	57
4.2.3. Kualitas Opini Audit (Y).....	59
4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	61
4.3.1. Hasil Uji Validitas	61
4.3.2. Uji Reliabilitas.....	65
4.4. Teknik Analisis Data Uji Asumsi Klasik.....	66
4.4.1. Uji Normalitas	66
4.4.2. Uji Multikolinieritas	66
4.4.3. Uji Linieritas.....	67
4.4.4. Uji Heteroskedastisitas	68
4.5. Uji Hipotesis dengan Regresi Linier Berganda	69
4.5.1. Uji Parsial	70
4.5.2. Uji Simultan	74
4.5.3. Uji Koefisien Determinasi.....	77

4.6. Pembahasan.....	78
4.6.1. Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Opini Audit.....	78
4.6.2. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Opini Audit	79
4.6.3. Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Opini Audit.....	80
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
5.1. Kesimpulan.....	82
5.2. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel	34
Tabel 3.2. Informasi Mengenai Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan	47
Tabel 4.1. Data Distribusi Sampel Penelitian	48
Tabel 4.2. Data Pengumpulan Kuesioner.....	49
Tabel 4.3. Data Demografi Responden Berdasarkan Jabatan	49
Tabel 4.4. Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Usia	50
Tabel 4.5. Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	51
Tabel 4.7. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja di Bidang Audit.....	52
Tabel 4.8. Skala Pengukuran.....	54
Tabel 4.9. Distribusi Jawaban Responden Pada Instrumen Variabel Pelaksanaan Etika Profesi Auditor	55
Tabel 4.10. Distribusi Jawaban Responden Pada instrumen Variabel Independensi Auditor	57
Tabel 4.11. Distribusi Jawaban Responden Pada Instrumen Variabel Kualitas Opini Audit.....	59
Tabel 4.12. Hasil Uji Validitas Variabel Pelaksanaan Etika Profesi Auditor	61
Tabel 4.13. Hasil Uji Validitas Variabel Independensi Auditor	63
Tabel 4.14. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Opini Audit	64
Tabel 4.15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian	65
Tabel 4.16. Hasil Uji Multikolinieritas	67
Tabel 4.17. Hasil Uji Linieritas.....	68
Tabel 4.18. Hasil Uji Parsial	71
Tabel 4.19. Titik Persentase Distribusi t Tabel	73
Tabel 4.20. Hasil Uji Simultan.....	75
Tabel 4.21. Titik Persentase Distribusi F	77
Tabel 4.22. Hasil Uji Koefisien Determinasi	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	11
Gambar 3.1. Model Penelitian	39
Gambar 3.2. Skema Penelitian.....	46
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas.....	66
Gambar 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas	69

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Distribusi Jawaban Responden Variabel Pelaksanaan Etika Profesi Auditor
- Lampiran 3 Distribusi Jawaban Responden Independensi Auditor
- Lampiran 4 Distribusi Jawaban Kualitas Opini Audit
- Lampiran 5 Distribusi Profil Responden
- Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Pelaksanaan Etika Profesi Auditor
- Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Independensi Auditor
- Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Kualitas Opini Audit
- Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pelaksanaan Etika Profesi Auditor
- Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independensi Auditor
- Lampiran 11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Opini Audit
- Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 13 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 14 Hasil Uji Linearitas
- Lampiran 15 Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 16 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
- Lampiran 17 Surat Pengantar KAP Morhan dan Rekan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Etika dalam akuntansi terutama dikenal sebagai etika terapan, yang sangat menekankan pada etika manusia dan bisnis, penilaian, nilai-nilai moral, dan penerapannya dalam akuntansi. Umumnya, penggerak etika utama akuntansi adalah praktik yang tepat dan standar profesionalisme yang baik. Etika adalah disiplin ilmu yang menunjukkan hal-hal yang berhubungan dengan kejahatan dan kebaikan, salah dan benar, dan keburukan dan kebajikan. Oleh karena itu, etika digunakan untuk mengkaji prinsip-prinsip moral, perilaku manusia, dan upayanya untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk. Perkembangan kode etik dalam organisasi dapat mengamankan ketepatan transaksi bisnis dan proses keuangan, yang mempengaruhi kinerja karyawan, hubungan, dan kredibilitas perusahaan. Peran akuntan dalam penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat sangat penting untuk pengambilan keputusan oleh investor, manajer, dan pejabat manajemen senior lainnya. Kepatuhan terhadap etika dalam akuntansi juga membantu memastikan kepatuhan sistem pengendalian internal dengan standar. Akuntan dapat mengidentifikasi dan mengukur pemborosan sumber daya, menyelidiki, berkontribusi pada perbaikan pembentukan kebijakan dan identifikasi kecurangan dalam suatu organisasi (Kertarajasa, dkk., 2019)

Menurut *International Federation of Accountants* (2006) dalam kode etiknya untuk akuntan profesional, ciri khas dari profesi akuntansi adalah penerimaannya atas tanggung jawab untuk bertindak untuk kepentingan umum. Kode ini menetapkan prinsip-prinsip dasar etika profesional untuk akuntan profesional dan memberikan kerangka konseptual untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Kerangka konseptual memberikan panduan tentang prinsip-prinsip etika fundamental. Akuntan profesional diharuskan untuk menerapkan kerangka konseptual ini untuk mengidentifikasi ancaman terhadap kepatuhan dengan prinsip-prinsip dasar untuk mengevaluasi signifikansinya dan, jika ancaman tersebut selain jelas tidak signifikan, untuk menerapkan pengamanan untuk menghilangkannya atau menguranginya ke tingkat yang dapat diterima. Hal ini dilakukan

agar kepatuhan terhadap prinsip-prinsip fundamental tidak terganggu (Masoud, 2019; Nurhidayati & Witjaksono, 2016).

Pelaksanaan etika profesi bagi auditor adalah auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pada pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil (*fair*) serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran atau keadaan yang sebenarnya. Akuntan yang profesional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik jika di Indonesia maka terdapat kode etik akuntan Indonesia. Sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor. (Nurhidayati & Witjaksono, 2016; Musa, 2016; Masoud, 2019; Kertarajasa, dkk., 2019)

Opini audit merupakan bentuk akhir dari laporan audit hasil pemeriksaan auditor atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Kualitas audit adalah probabilitas yang ditemukan dan dilaporkan oleh auditor ketika menemukan pelanggaran dalam sistem informasi akuntansi klien. Indikator kualitas audit meliputi motivasi, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor. Kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien yang dapat menemukan ketidaksesuaian yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi klien. Auditor kemudian melaporkannya dalam laporan keuangan yang telah diaudit, auditor berpedoman pada standar audit dan kode etik publik yang bersangkutan. Kualitas auditor dapat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menyelesaikan proses audit (Hosseinniakani & Mota, 2014).

Kualitas opini audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara sederhana dapat dibagi menjadi spesifikasi auditor dan atribut proses audit. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut dapat secara langsung mempengaruhi “opini audit” yang dikeluarkan untuk menyatakan keyakinan memadai atas keandalan laporan keuangan sehingga meningkatkan kepercayaan pasar. Kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan material dan melaporkannya. Kompetensi yang diperlukan dan perilaku profesional selama proses audit, serta

independensi dan objektivitas auditor untuk memastikan bahwa hasil (laporan audit) mencerminkan opini yang memadai (Rusman & Chandrarin, 2018).

Kualitas audit dipandang sebagai fungsi dari kemampuan auditor dan independensi auditor. Proses produksi audit dimana auditor secara optimal memilih produksi input yang mahal, yang disebut sebagai upaya (seperti jam audit) dan teknologi, secara langsung menentukan kemampuan auditor dalam menemukan salah saji yang material. Namun, independensi auditor melebihi dari produksi audit dan merupakan pikiran yang harus diperoleh dan didemonstrasikan oleh auditor. Seorang auditor yang independen tidak mudah terpengaruh oleh tekanan ekonomi, sosial, dan personal dari perusahaan klien sehingga memiliki insentif untuk melaporkan penemuan audit dengan lebih jujur (Rusman & Chandrarin, 2018; Kertarajasa, dkk., 2019).

Menurut Crucean (2019) opini yang diungkapkan oleh auditor setelah menganalisis laporan keuangan memberikan kepercayaan atas laporan audit untuk kedua pihak, yaitu dewan audit dan pengguna dari hasil kinerja entitas. Pelaporan hasil audit merupakan aktivitas yang kompleks dan opini yang diungkapkan oleh auditor memiliki kontribusi yang penting bagi keputusan dari investor karena mereka berhati-hati atas kecurangan dalam akuntansi keuangan, sehingga persyaratan mereka atas laporan audit yang direvisi dan kualitas audit itu terjamin.

Menurut IAASB (2014:4) mengenai “*A Framework for Audit Quality*”, kualitas audit dapat dicapai oleh sebuah tim yang:

1. Memerlihatkan nilai, etika, dan sikap yang sesuai
2. Sudah cukup berpengetahuan, terampil, dan berpengalaman serta telah mengalokasikan waktu yang cukup untuk melaksanakan audit
3. Menerapkan proses audit dengan teliti dan melakukan proses *quality control* yang mematuhi hukum, regulasi dan standar yang berlaku
4. Menyediakan laporan yang berguna dan tepat waktu
5. Berinteraksi secara baik dengan pemangku kepentingan yang relevan

Kualitas opini audit adalah opini audit yang memperlihatkan nilai, etika, dan sikap yang sesuai juga menyediakan laporan keuangan yang berguna dan tepat waktu. Kualitas opini audit juga menggambarkan opini audit yang memberikan

kepercayaan dan dapat dipertanggungjawabkan opini audit tersebut kepada dewan audit dan pengguna dari hasil kinerja entitas (Rusman & Chandrarin, 2018; Kertarajasa, dkk., 2019).

Kredibilitas profesi auditor sangat tergantung dari kepercayaan masyarakat yang menggunakan jasa auditor. Auditor yang dianggap telah melakukan kesalahan maka akan mengakibatkan berkurangnya kepercayaan pihak klien. Namun, dengan demikian klien tetap merupakan pihak yang mempunyai pengaruh besar terhadap auditor.

Maraknya kejahatan akuntansi yang terjadi akhir-akhir ini membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan menurun. Kasus di Indonesia, yaitu kasus Kantor Akuntan Publik Deloitte dengan Perusahaan *SNP Finance* pada tahun 2018, di antaranya adalah membuat piutang fiktif melalui penjualan fiktif. Piutang itulah yang dijamin kepada para krediturnya, sebagai alasan bahwa nanti ketika piutang tersebut ditagih uangnya akan digunakan untuk membayar utang kepada kreditor. Untuk mendukung aksinya tersebut, *SNP Finance* memberikan dokumen fiktif yang berisi data *customer* Columbia. Sangat disayangkan bahwa Deloitte sebagai auditornya gagal mendeteksi adanya skema kecurangan pada laporan keuangan *SNP Finance* tersebut. Deloitte malah memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan *SNP Finance*. Sehingga Kantor Akuntan Publik Deloitte dalam pemeriksaan akhir, terdapat beberapa temuan yang disoroti, antara lain skeptisisme yang dianggap perlu dimiliki auditor, serta pemahaman terhadap sistem pencatatan yang digunakan perusahaan.

Untuk mencegah agar tidak terjadi kasus seperti diatas, maka khususnya di Indonesia dibuat suatu aturan dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik dan diatur lebih lanjut oleh Peraturan Bapepam ini menyatakan:

“Akuntan tidak independen bila mempunyai hubungan pekerjaan dengan klien, mempunyai hubungan usaha secara langsung maupun tidak langsung dengan klien, dan memberikan jasa-jasa non audit kepala klien. Selain itu agar akuntan tetap independen dipersyaratkan agar mempunyai sistem pengendalian mutu dan pembatasan penguasaan audit.”

Dengan mencegah hal di atas dan menjalankan persyaratan, auditor diharapkan mampu bersikap independen.

Bertolak dari kasus di atas dan kemudian dihubungkan dengan terjadinya krisis ekonomi di Indonesia, akuntan seolah menjadi profesi yang harus paling bertanggung jawab. Dalam hal ini, karena peran pentingnya dalam masyarakat bisnis, akuntan publik bahkan dituduh sebagai pihak yang paling besar pertanggungjawabannya atas kemerosotan perekonomian Indonesia. Bagaimanapun situasi kontekstual ini memerlukan perhatian dalam berbagai aspek pengembangan profesionalisme akuntan, termasuk di dalamnya melalui suatu penelitian.

Penelitian etika (akuntan) di Indonesia telah banyak dilakukan. Namun penelitian ini masih terbatas pada aspek kognitif akuntan (berkaitan dengan pengambilan keputusan etis). Penelitian ditekankan pada aspek kognitif tersebut referensi utamanya adalah *Theory of Moral Reasoning* yang dikembangkan oleh Kohlberg dan *Defining Issues Test (DIT)* yang dikembangkan oleh Rest. Mendasarkan pada kedua model ini, penelitian etika pada umumnya mengembangkan instrumen yang berisi situasi pengambilan keputusan etis dan pendekatannya positivistik. Ini antara lain tampak dari yang dilakukan oleh Maryani & Ludigdo (2001) dengan hasil surveinya yang mendeskripsikan secara parsial faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis akuntan, Sihwayuni & Gudono (2000) yang berfokus pada masalah persepsi akuntan terhadap kode etik akuntan dan etika bisnis, serta Khomsiyah & Indriantoro (1998) yang menguji pengaruh orientasi etika terhadap komitmen dan sensitivitas etika (Ludigdo, 2006).

Barnes & Huan (1991) menyebutkan bahwa pemberian opini tergantung pada faktor kompetensi dan independensi. Kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Akuntan mempunyai kewajiban menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat, dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan menjaga integritas dan objektivitas mereka (Nugrahaningsih, 2005).

Ashton (1991), Choo & Trootman (1991), Libby & Libby (1989) dalam Mayangsari (2003) mengatakan bahwa pengalaman dan pengetahuan merupakan faktor penting yang berkaitan dengan pemberian audit. Knapp (1985) dalam Mayangsari (2003) mengatakan bahwa yang mempengaruhi pemberian pendapat audit adalah kemampuan auditor untuk tetap bersikap independen meskipun ada tekanan dari pihak manajemen.

Di pihak lain, pekerjaan auditor adalah pekerjaan yang melibatkan keahlian (*expertise*). Salah satu ciri keahlian (*expertise*) auditor yang sudah diteliti dalam riset keperilakuan adalah mengenai perhatiannya terhadap informasi negatif dan positif (*auditor attendance to negative and positive information*), yang telah ditunjukkan Anderson & Maletta (1994). Hasil studi mereka didasarkan pada temuan dalam pengauditan dan psikologi yang menunjukkan pengalaman memainkan peran penting dalam sejauh mana perilaku konservatif/berorientasi negatif diperlihatkan.

Haynes, dkk. (1998) lebih cenderung mengaitkannya dengan faktor eksternal dan auditor, yaitu insentif konsektual. Hal yang juga penting dikaitkan dengan hal ini adalah berkaitan dengan karakteristik individual auditor yang berpengalaman itu. Berbagai penelitian pengauditan menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks (Libby, 1995).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil simpulan bahwa proses pengambilan keputusan dalam bidang audit dipengaruhi oleh independensi seorang auditor yang dalam penerapannya akan terkait dengan etika, keahlian audit berkaitan erat dengan struktur pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor, dan dapat menyebabkan perbedaaan pendapat audit terhadap suatu kasus tertentu. Sedangkan independensi merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independensi menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki. Variabel penelitian ini meliputi pelaksanaan etika profesi dan independensi terhadap kualitas opini audit. Penelitian ini mengevaluasi hubungan antara pelaksanaan etika profesional auditor dan independensi terhadap kualitas opini audit.

Terdapat pertentangan-pertentangan terkait dengan pelaksanaan etika profesi auditor dan independensi auditor di kantor akuntan publik. Pertentangan paling

besar juga terdapat pada faktor independensi, semakin auditor mengenal secara pribadi klien yang akan diaudit, misalnya memiliki hubungan keluarga, maka ada kemungkinan auditor tersebut memberikan opini audit yang baik (wajar tanpa pengecualian). Dari pertentangan-pertentangan tersebut menimbulkan pertanyaan tentang kebenarannya, apakah benar kalau faktor pelaksanaan etika profesi auditor dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas opini audit. Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini karena belum adanya penelitian sebelumnya yang meneliti variabel independen pelaksanaan etika profesi auditor (Variabel X_1) pada Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan, sedangkan untuk variabel Independensi Auditor (Variabel X_2) sudah ada peneliti terdahulu pada Kantor Akuntan Publik Morhan dan rekan, namun belum dipublikasikan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan etika profesi auditor mempengaruhi kualitas opini audit secara parsial pada kantor akuntan publik Morhan dan Rekan?
2. Apakah independensi auditor mempengaruhi kualitas opini audit secara parsial pada kantor akuntan publik Morhan dan Rekan?
3. Apakah pelaksanaan etika profesi auditor dan independensi auditor secara simultan mempengaruhi kualitas opini audit pada kantor akuntan publik Morhan dan Rekan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengetahui apakah pelaksanaan etika profesi auditor mempengaruhi kualitas opini audit secara parsial pada kantor akuntan publik Morhan dan Rekan.

2. Mengetahui apakah independensi auditor mempengaruhi kualitas opini audit secara parsial pada kantor akuntan publik Morhan dan Rekan.
3. Mengetahui apakah pelaksanaan etika profesi auditor dan independensi auditor secara simultan mempengaruhi kualitas opini audit pada kantor akuntan publik Morhan dan Rekan.

1.4. Manfaat Penelitian

1 Bagi auditor

Auditor diharapkan melakukan pengambilan keputusan yang etis berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sehingga auditor tersebut dapat memberikan opini audit dengan tepat.

2 Bagi pemakai jasa audit

Klien auditor diharapkan dapat mengerti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan etika profesi auditor yang akan mempengaruhi kualitas opini audit. Selain itu, diharapkan kepada klien auditor dapat terus mempertahankan keberlangsungan usahanya sesuai dengan aturan bisnis yang legal dan tidak melakukan manipulasi bisnis yang dapat merugikan pihak-pihak lain seperti *stakeholder*, investor, pemegang saham, dan lainnya.

3 Peneliti lain

Menjadi referensi bahan studi untuk penelitian serupa.

4 Pembaca

Menambah wawasan tentang pengaruh pelaksanaan etika profesi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas opini audit.

1.5. Kerangka Pemikiran

1.5.1. Hubungan Pelaksanaan Etika Profesi Auditor dengan Kualitas Opini Audit di Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan

Etika dalam akuntansi terutama dikenal sebagai etika terapan, yang sangat menekankan pada etika manusia dan bisnis, penilaian, nilai-nilai moral, dan penerapannya dalam

akuntansi. Umumnya, penggerak etika utama akuntansi adalah praktik yang tepat dan standar profesionalisme yang baik. Etika adalah disiplin ilmu yang menunjukkan hal-hal yang berhubungan dengan kejahatan dan kebaikan, salah dan benar, serta keburukan dan kebajikan. Oleh karena itu, etika digunakan untuk mengkaji prinsip-prinsip moral, perilaku manusia, dan upayanya untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk. Perkembangan kode etik dalam organisasi dapat mengamankan ketepatan transaksi bisnis dan proses keuangan, yang mempengaruhi kinerja karyawan, hubungan, dan kredibilitas perusahaan. Peran akuntan dalam penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat sangat penting untuk pengambilan keputusan oleh investor, manajer, dan pejabat manajemen senior lainnya. Kepatuhan terhadap etika dalam akuntansi juga membantu memastikan kepatuhan sistem pengendalian internal dengan standar. Akuntan dapat mengidentifikasi dan mengukur pemborosan sumber daya, menyelidiki, berkontribusi pada perbaikan pembentukan kebijakan dan identifikasi kecurangan dalam suatu organisasi (Kertarajasa, dkk., 2019). Pelaksanaan etika profesi juga mempengaruhi kematangan moral auditor dalam bertindak dan bekerja, sehingga auditor selalu mempertahankan kredibilitas profesi auditor. Kode etik profesi dalam melaksanakan penugasannya baik dan sebagaimana mestinya agar dapat memberikan dampak yang baik saat auditor memberikan opini audit, sehingga kualitas opini audit yang baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi. Sehingga dapat dibuat hipotesis, yaitu:

H₁: Pelaksanaan etika profesi auditor berpengaruh terhadap kualitas opini audit di Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan

1.5.2. Hubungan Independensi Auditor dengan Kualitas Opini Audit di Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan

Independensi dianggap sebagai karakteristik auditor yang paling kritis, bahkan nilai *auditing* sangat bergantung pada persepsi publik atas independensi auditor (Arens, 2017:48). Kwanbo (2009) mendefinisikan independensi sebagai berikut:

“Independence is the ability to act with integrity and objectivity, and that certain relationships with client would cause third parties to question the ability of an auditor to act with requisite impartiality.”

Sehingga dapat dibuat hipotesis, yaitu:

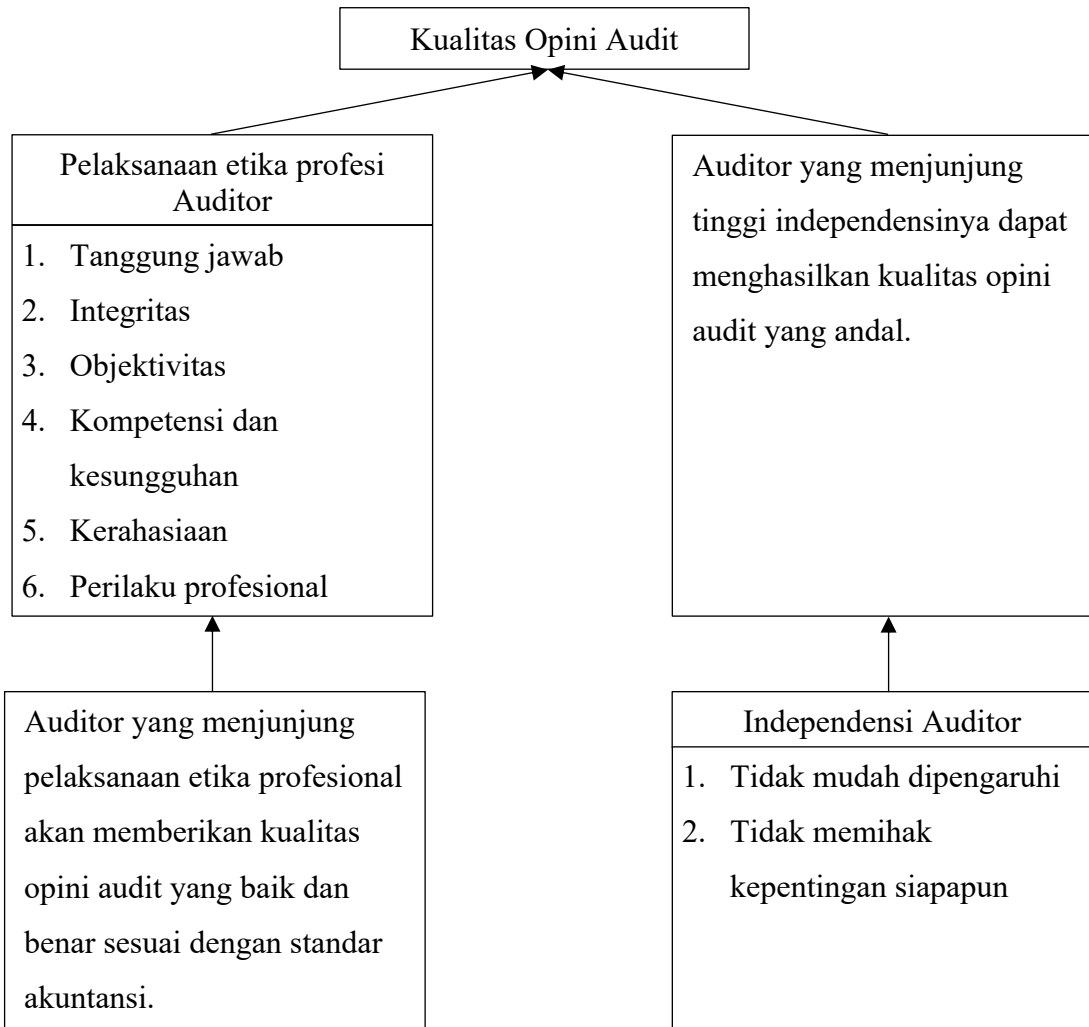
H₂: Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas opini audit di Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan

1.5.3. Hubungan Pelaksanaan Etika Profesi Auditor dan Independensi Auditor dengan Kualitas Opini Audit di Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan

Dari teori-teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan etika profesi auditor dan independensi auditor mempengaruhi kualitas opini audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik. Semakin tinggi tingkat pelaksanaan etika profesi auditor dan independensi auditor maka semakin baik tingkat kualitas opini audit yang diberikan. Sehingga dapat dibuat hipotesis, yaitu:

H₃: Pelaksanaan etika profesi auditor dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas opini audit di Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan.

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan peneliti

